

Meningkatkan Hasil Belajar *Shooting* Bola Basket Dengan Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas XI SMA Methodist-8 Medan

Firman Benhard Silaen

Mahasiswa Pascasarjana, Universitas Negeri Medan

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar *shooting* bola basket dengan menggunakan gaya mengajar inklusi di kelas XI SMA Methodist-8 Medan Tahun Ajaran 2011/2012. Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek 30 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan ini adalah fortopolio dan teknik analisis data menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Siklus 1 yang tuntas 16 siswa (53,66%), dan 14 siswa (46,66%) belum tuntas dengan nilai rata-rata 72,21. Siklus II, 27 siswa dengan (90%) yang sudah tuntas, dan 2 siswa (10%) belum tuntas, dengan nilai rata-rata 85,55. Dengan demikian gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket

Kata Kunci : Hasil belajar, *shooting*, bola basket

Abstract: *The purpose of this study was to determine the results of learning to shoot basketball using inclusive teaching style in class XI SMA Methodist-8 Medan Academic Year 2011/2012. The research method is classroom action research with 30 students as the subject. The research instrument used was fortopolio and data analysis techniques using proportions. The results showed: (1) Cycle 1 which was completed 16 students (53.66%) and 14 students (46.66%) had not completed with an average value of 72.21. Cycle II, 27 students (90%) have completed, and 2 students (10%) have not completed, with an average score of 85.55. Thus the inclusive teaching style can improve basketball shooting learning outcomes.*

Keywords: *learning outcomes, shooting, basketball*

PENDAHULUAN

Menurut Supandi (1992:1) "Pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya". Husdarta dan Saputra (2000:4) mengemukakan bahwa tugas utama guru adalah untuk menciptakan iklim atau atmosfer supaya proses belajar terjadi dikelas, dilapangan ciri utamanya terjadi proses belajar adalah siswa dapat secara aktif ikut terlibat di dalam proses pembelajaran. Para guru harus selalu berupaya agar para siswa dimotivasi untuk lebih berperan. Walau demikian guru tetap berfungsi sebagai pengelola proses belajar dan pembelajaran. Senada juga dalam penelitian ini. . Sebagaimana Suryosubroto (2009) yang mengatakan bahwa : "Sasaran objek evaluasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang".

Belajar sebagai usaha untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang belum pernah didapat dan akan merubah tingkah laku. Ateng (1992:110) memberikan batasan

pendidikan jasmani itu adalah :”pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani, yang bertujuan untuk mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional. Sebuah kegiatan belajar dapat pula dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi. Menurut Slameto (2010:2) mengatakan: “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Untuk mendapat hasil belajar yang baik maka yang paling berperan adalah guru sebagai pendidik dan siswa itu sendiri yang sedang belajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan atau dapat dikatakan faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut adalah faktor yang secara umum berpengaruh sebagaimana Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

1. Faktor-faktor internal terdiri dari :
 - Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
 - Psikologis (Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan).
 - Kelelahan
2. Faktor-faktor eksternal terdiri dari:
 - Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan).
 - Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah).
 - Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Sekolah merupakan sebagai wadah pendidikan formal mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pembinaan mental-spiritual, intelektual dan khususnya pembinaan kualitas fisik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani. Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktifitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini kelihatan cukup simpel dan sederhana, akan tetapi pengertian ini dipahami lebih mendasar, maka akan terlihat rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri.

Pada prosesnya membutuhkan perencanaan yang secara khusus dibuat sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan siswa. Di sinilah pentingnya peranan seorang guru dalam proses belajar siswa. Peran guru sebagai fasilitator adalah menyiapkan kondisi lingkungan belajar dan memberikan petunjuk-petunjuk, serta memilih dan menyediakan media yang memadai dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SMA Methodist-8 Medan didapati bahwa terhambatnya proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi Bola Basket dikarenakan masih kurangnya hasil belajar *shooting*. Hal ini tercermin dari data yang diperoleh di kelas XI SMA hanya 22,66% siswa yang mampu yang memiliki ketuntasan belajar. Ini dikarenakan proses *shooting* siswa kurang baik.

Menurut Hergenhalm, B.R. dan Matthew H. Olson (1997: 2) bahwa dalam belajar ditunjukkan dengan adanya : (1) suatu perubahan tingkah laku (2) perubahan tingkah relative permanen, (3) perubahan tingkah laku akibat dari pengalaman atau praktek, (4) pengalaman atau praktek harus kuat. Senada juga pada penelitian Menurut Kingsley (1975: 2) ‘ ‘ *Learning is the by process which behavior (in the broader sense) is originated or changed thought*

practice and training ‘’. Sehingga apabila seorang anak belum berhasil dalam belajar, ia harus mengulang proses atau aktivitas yang pernah dilakukan. Muhibbinsyah (2010:87) mendefinisikan belajar adalah : “kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis jenjang pendidikan

Dalam hal ini gaya mengajar yang paling dianggap sesuai adalah gaya mengajar inklusi. Mosston (2000 : 2) bahwa gaya inklusi merupakan gaya terakhir dari kelompok gaya yang memusatkan perhatian pada pengembangan keterampilan fisik pada siswa. Gaya inklusi/cakupan pada prinsipnya adalah memberikan bentuk tugas yang sama dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Dari bentuk gaya ini diharapkan mampu menjadi cara alternatif lain dalam penggunaan dan penerapan gaya mengajar pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Sehingga pelaksanaan belajar mengajar itu sendiri lebih bervariasi serta mampu menumbuhkan minat, motivasi dan kreativitas. Melalui penerapan gaya mengajar inklusi, diharapkan siswa dapat memahami dan melakukan *Shooting* dengan benar sesuai rangkaian dan penerapan gaya mengajar inklusi. Wissel (2000:2) Dimana ”bola basket dimainkan oleh dua tim dengan 5 pemain per tim. Tujuannya adalah mendapatkan skor dengan memasukkan bola ke keranjang dan mencegah tim lain melakukan hal serupa.

Permainan bola basket adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu. Setiap regu terdiri dari atas lima orang pemain. Adapun permainan ini bertujuan untuk mencetak angka sebanyak-banyaknya dengan cara memasukan bola ke ring lawan dan mencegah lawan untuk mendapatkan nilai.

Dalam diktat Bola basket dasar Ibrahim Sembiring, 2009 : 35 mengemukakan jenis-jenis *shooting* terbagi dalam 5 bagian, yaitu;

1. *Lay Up Shoot*

Lay up shoot adalah suatu gerakan mengantarkan bola dengan cara melompat dengan satu kaki dan pada saat melakukan lompatan pemain harus berada didekat ring.

2. *Set Shoot*

Set shoot adalah gerakan menembak bola (*shooting*) tanpa melompat dan semua mekanismenya seperti tahapan *shooting*.

3. *Jump Shoot*

Jump shoot adalah gerakan menembak (*shooting*) dengan menambahkan lompatan.

4. *Free Throw Shoot*

Free throw shoot adalah gerakan yang sering menentukan kemenangan atau kekalahan di dalam pertandingan, maka istilah *free throw* didalam setiap latihan perlu diperhatikan pada saat melakukan free throw cara memegang bola, posisi siku, pergelangan tangan dan tubuh harus segaris dengan ring.

5. *Three Poin Shoot*

Three poin shoot adalah salah satu senjata untuk memenangkan pertandingan, dimana gerakan ini sering dilakukan untuk membalikkan keadaan di saat tim mengalami kekalahan yang dilakukan di luar *keyhole* area (3 poin).

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas di kelas XI SMA Methodist-8 dengan jumlah siswa 30 orang. Instrumen penelitian yang dipakai adalah portofolio dan dari data yang terkumpul akan dianalisis dengan cara persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Tabel. 1
Hasil Post Test Siklus I

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	Skor > 75	16	53,33%	Tuntas
2	Skor < 75	14	46,66%	belum Tuntas

Dari data di Tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran *Shooting* Bola Basket ternyata hanya 16 siswa (53,33%) yang tuntas, sedangkan 14 siswa (46,66%) belum tuntas dalam dalam pembelajaran *Shooting* Bola Basket.

Tabel. 2
Hasil Post Test Siklus II

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	skor > 75	27	90%	Tuntas
2	skor < 75	3	10%	Belum Tuntas

Dari data Tabel. 2 telah terlihat kemampuan siswa dalam melakukan dalam pembelajaran *Shooting* Bola Basket secara klasikal sudah meningkat. 27 siswa (90%) telah tuntas sedangkan 3 siswa (10%) masih belum mampu mencapai nilai ketuntasan yang telah di tentukan.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian dan data yang diperoleh pada Siklus I dan Siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan gaya mengajar inklusi pada Pembelajaran *Shooting* Bola Basket dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di siklus I banyaknya siswa yang belum mampu mencapai nilai ketuntasan belajar dikarenakan guru belum mampu menyampaikan dan melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal sehingga banyak siswa yang belum memahami tahapan pelaksanaan *shooting* dengan gaya mengajar inklusi. Perbaikan yang dilakukan di Siklus II adalah dengan menyiapkan materi pembelajaran yang lebih jelas dan sistematis.

Dari paparan yang sudah disebutkan, secara umum penerapan gaya mengajar inklusi pada *shooting* bola basket telah mampu menyelesaikan permasalahan pada penelitian ini. Namun, peneliti juga melihat masih banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar *shooting* bola basket ini, sehingga masih diharapkan adanya penelitian-penelitian lain yang membahas masalah tersebut.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang diperoleh ini mempunyai implikasi bagi perkembangan pengajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah pada umumnya dan khususnya di SMA Mrthodist-8 Medan. Gaya mengajar Inklusi juga dapat digunakan untuk pembelajaran cabang dan nomor olahraga pendidikan jasmani yang lainnya, sebagai daya tarik terhadap materi sehingga siswa tidak jenuh atau malas dengan pembelajaran pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Hergenhalm,B.R. dan Mattew H.Oslon. (1997:2). *Belajar dan Mengajar*. Surabaya.
- Husdarta. (2000). *Belajar dan pembelajaran*, Dapartemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah.
- Ibrahim Sembiring. (2009). *Diktat Bola Basket Dasar*. Universitas Negeri Medan
- Kingsley. (1975:2). *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya.
- Muhibbinsyah. (2010). *Psikologi Pendidkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mosston. 1993. *Teaching Physical Education*. New York: Macmillan Colege Publishing Company ihc, P32.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto B,(2009). *Proses Belajar Mengajar disekolah*.Jakarta. Rineka Cipta.
- Supandi,(1992). *Stategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Wissel. (2000). *Bola Basket*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.